

PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI/TEKNOLOGI INFORMASI (Studi Kasus: PT. BPR Jaya Kerti)

¹⁾Putu Nanik Sasmita Dewi, ²⁾I Made Candiasa, ³⁾Gede Rasben Dantes

^{1,2,3)}Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail : (nanik.sasmita@gmail.com, candiasaimade@yahoo.co.id, rasben_dantes@yahoo.com)

Abstrak

PT. BPR Jaya Kerti memiliki 1 kantor utama dan 2 kantor kas yang terletak di Kabupaten Badung dan harus bersaing dengan 137 BPR lainnya di Bali. PT. BPR Jaya Kerti telah memanfaatkan SI/TI tetapi belum ada sistem yang terintegrasi antar kantor utama dengan kantor kas. Proses pengolahan data, penyampaian, dan penyajian informasi masih belum terintegrasi serta tidak *realtime*. Data yang kurang akurat menyebabkan manajemen sulit mengambil keputusan dengan cepat dan tepat serta pelayanan terhadap nasabah menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan pengembangan SI/TI yang terencana dan sesuai dengan visi, misi serta tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun perencanaan strategi SI/TI pada PT. BPR Jaya Kerti yang terdiri dari perencanaan strategi Sistem Informasi (SI), Teknologi Informasi (TI) dan Manajemen SI/TI. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh *Ward and Peppard* sebagai konsep dasar perencanaan strategi SI/TI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *SWOT*, *Value Chain*, *Balance Score Card*, *CSF*, *PEST*, *Five Forces Porter*. Hasil dari perencanaan strategis SI/TI berupa portofolio aplikasi yang dipetakan dalam *McFarlan's Strategic Grid* yang terbagi menjadi empat kuadran: *strategic*, *high potential*, *support* dan *key operational*. Rencana strategis berisi 11 SI/TI yang dibutuhkan pada PT. BPR Jaya Kerti.

Kata-Kata Kunci : PT. BPR Jaya Kerti, Perencanaan Strategis Sistem Informasi/ Teknologi Informasi.

Abstract

PT. BPR Jaya Kerti has one general office and two cash office which are located in Badung Regency. It had competed with 137 BPR in Bali. PT. BPR Jaya Kerti had used SI/TI but it was not optimal because of there was not integration system between general office and cash office. It made processing data , delivery, information presentation had not integrated and realtime. Less accurate data lead difficulty of management in making decision quickly and accurately. Therefore, it needed integrated development of SI/TI appropriate with vision, mission, and objectives of the company. The objectives of the study arranged strategy plan of SI/TI in PT. BPR Jaya Kerti which were consisted of strategy planning, information system (SI), Information Technology (TI), and Management (SI/TI). The methodology used in this study proposed by Ward and Peppard as the basic concept strategy planning (SI/TI). Analysis Technique was used in this study were SWOT analysis, Value Chain, Balance Score Card, CSF, PEST, Five Forces Porter. The result strategy planning SI/TI is application of portofolio which is mapped in McFarlan's Strategic Grid that is divided into four quadrants: strategic high potential, support and key operational. Strategic plan contains 11 SI/TI which is needed by PT. BPR Jaya Kerti.

Keywords : PT. BPR Jaya Kerti, Strategic Planning of Information Systems / Information Technology.

I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi di suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian yang menggunakan teknologi informasi dalam berbagai kegiatannya. Saat konsumen dan produsen harus melakukan pembayaran untuk pembelian barang atau jasa, sebagian besar orang menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Bank untuk menangani transaksi yang dilakukan.

Suatu lembaga keuangan biasanya menggunakan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi untuk mendukung kegiatan pengolahan data, penyimpanan data dan informasi serta kegiatan penyebarluasan data dan informasi tersebut. Hal ini dilakukan agar lembaga keuangan tersebut mampu bersaing dan dapat memperoleh keuntungan komparatif dan kompetitif dalam kegiatan usahanya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang saat ini ikut berperan membantu pertumbuhan ekonomi terutama untuk kalangan menengah kebawah. Kegiatan usaha yang dilakukan BPR hampir sama dengan Bank Umum, namun dalam perkembangannya nasabah BPR lebih banyak dari kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman serta keluwesan saat pencairan kredit. Namun operasional BPR tetap menerapkan prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*) agar tercipta sistem perbankan yang sehat.

Saat ini teknologi yang bisa diterapkan dalam dunia perbankan sudah semakin kompleks, sehingga BPR diharapkan mampu mengantisipasi perubahan kecenderungan dan lingkungan bisnis pada persaingan global. Oleh karena itu itu, perlu adanya perencanaan strategi agar tetap bertahan di tengah munculnya para pesaing baru. Saat ini banyak strategi yang sering digunakan dalam sebuah perusahaan untuk tujuan yang berbeda-beda, seperti strategi marketing, strategi penjualan dan sebagainya. Namun salah satu strategi yang sangat penting bagi perusahaan di era teknologi

saat ini adalah perencanaan strategis sistem dan teknologi informasi.

Menurut pengamatan peneliti selama ini, masih ada organisasi yang menggunakan sistem informasi sebagai pendukung kerja operasional organisasi tanpa disertai perencanaan matang mengenai arah visi dan misi organisasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengangkat permasalahan Perencanaan Strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi, dengan studi kasus pada PT. BPR Jaya Kerti. Perencanaan strategi SI/TI yang digunakan dalam pengembangan SI/TI untuk merancang sebuah sistem informasi strategi yang sesuai dengan kebutuhan PT. BPR Jaya Kerti, yang dalam penelitian ini menggunakan konsep pemikiran Ward and Peppard yang diharapkan nantinya dapat dijadikan dasar dalam membangun kerangka kerja perencanaan SI/TI.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan: 1). Menyusun analisis internal dan eksternal lingkungan bisnis pada PT. BPR Jaya Kerti. 2). Menyusun analisis internal dan eksternal lingkungan SI/TI pada PT. BPR Jaya Kerti. 3). Menyusun perencanaan strategi SI/TI pada PT. BPR Jaya Kerti yang terdiri dari perencanaan strategi Sistem Informasi (SI), Teknologi Informasi (TI) dan Manajemen SI/TI.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Jaya Kerti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada staf dan nasabah yang menjadi responden secara langsung untuk kemudian dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain kuesioner, metode wawancara dilakukan dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pengumpulan data yang dilakukan. Dokumen perencanaan strategis organisasi, kebijakan pimpinan dan peraturan pemerintah juga menjadi pertimbangan. Penelitian ini menggunakan metodologi perencanaan versi Ward and Peppard. yang terdiri dari empat tahapan analisis, yaitu: Analisis internal bisnis, analisis eksternal bisnis, analisis internal SI/TI dan analisis eksternal SI/TI. Analisis internal bisnis menganalisa aktivitas bisnis yang mempengaruhi

keadaan intern suatu organisasi. Analisis yang digunakan pada analisis internal bisnis adalah analisis SWOT, Value chain, Balance Score Card dan Critical Succes Factors (CSFs).

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Dalam analisis SWOT dijelaskan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Hasil dari analisis SWOT kemudian dipetakan dalam bentuk Peta Strategi yang dikelompokkan menjadi 4 aspek yaitu Pembelajaran dan pertumbuhan, Proses Internal, Pelanggan dan Finansial atau Service. Peta Strategi kemudian dijabarkan lagi dengan lebih detail dalam Analisis *Balance Scorecard*.

Analisis *Value Chain* merupakan alat analisis yang berguna untuk menentukan aktivitas-aktivitas perusahaan yang membentuk nilai suatu produk atau jasa dan digunakan untuk menciptakan nilai bagi pelanggannya dalam mencapai suatu keunggulan yang kompetitif. Analisis value chain bertujuan mengidentifikasi posisi perusahaan dan menganalisis aktivitas - aktivitas yang ada dalam rantai nilai serta mengurangi atau mengeliminasi aktivitas yang tidak menciptakan nilai tambah pada produk atau jasa.

Analisis *Critical Success Factors* memberikan gambaran pada perusahaan tentang aspek - aspek kritis apa saja di setiap aktivitas dan proses bisnis perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai visi dan misi serta keberhasilan bisnisnya. Hasil dari analisis ini

berupa rekomendasi aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan perusahaan.

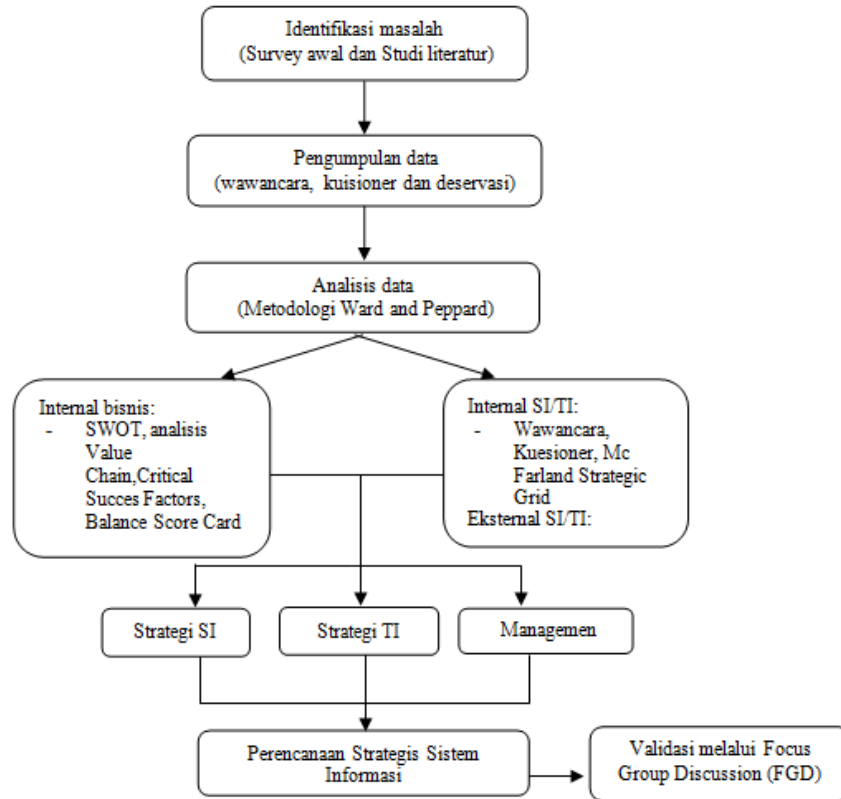
Analisis eksternal bisnis adalah aktivitas bisnis yang mempengaruhi keadaan eksternal suatu organisasi yang berada diluar batas organisasi. Analisis data yang digunakan pada eksternal bisnis adalah analisis PEST dan Five Force Model. Analisis *Five Force Porter* digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi peluang dari eksternal organisasi guna pemanfaatan SI dan TI yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bisnisnya. Analisis ini menganalisa kekuatan industri yang dilihat dari 5 bagian, yaitu: daya tawar konsumen, daya tawar pemasok, tekanan dari pendatang baru, tekanan dari produk pengganti dan pesaing.

Analisis Internal SI/TI adalah sistem informasi dan teknologi yang mempengaruhi kinerja intern suatu organisasi. Analisis yang digunakan pada internal SI/TI adalah wawancara, observasi dan *Mc Farland's Strategic Grid*. Analisis *Mc Farland's Strategic Grid* digunakan untuk memetakan aplikasi SI berdasarkan kontribusinya terhadap organisasi. Pemetaan dilakukan pada empat kuadran (Strategic, high Potential, key operation dan support). Dari hasil pemetaan tersebut didapat gambaran kontribusi sebuah aplikasi SI terhadap organisasi. Hasil tersebut dapat menjadi dasar penentuan strategi SI dan kemungkinan pengembangan di masa mendatang.

Analisis eksternal SI/TI adalah sistem informasi dan teknologi yang berkembang di luar batas organisasi yang akan mempengaruhi kinerja organisasi tersebut. Analisis yang digunakan pada eksternal SI/TI adalah melihat trend terbaru dan Benchmarking (mengukur dan membandingkan kegiatan serupa dengan organisasi lain).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka diperoleh hasil yaitu strategi sistem informasi, strategi teknologi informasi dan strategi manajemen sistem informasi dan teknologi informasi. Ketiga hasil tersebut akan menjadi perencanaan strategis sistem informasi berupa portofolio. Perencanaan Strategis Sistem Informasi PT. BPR Jaya Kerti yang telah di rancang kemudian di validasi menggunakan Focus Group Discussion (FGD). Validasi menggunakan Focus Group Discussion (FGD) melibatkan beberapa pihak antara lain pihak BPR,

pengembang system dan praktisi IT, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian (diadaptasi dari Kerangka Kerja Ward dan Peppard)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 . FUTURE IS STRATEGI

Berdasarkan tujuan, strategi, program - program strategis serta memperhatikan bisnis proses inti

dan pendukung maka future IS strategi yang perlu dikembangkan PT. BPR Jaya Kerti adalah sebagai berikut, pada Tabel 1.

Tabel 1. Future IS Strategi

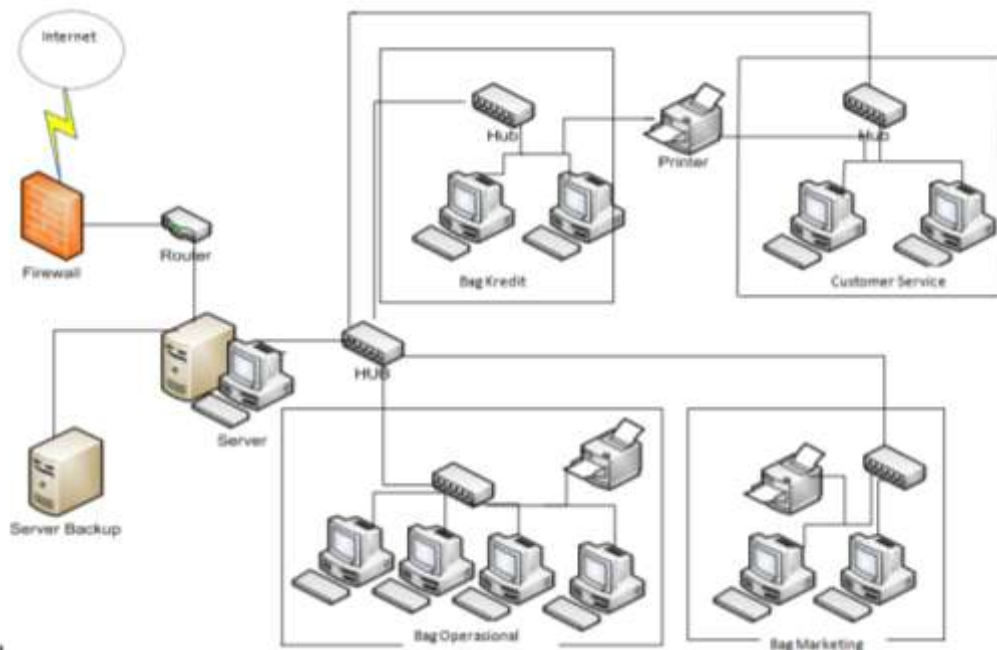
Nama Sistem	Deskripsi	Kategori	Pengguna
1. Sistem Informasi Tabungan	Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data tabungan	Key Operational	Teller
2. Sistem Informasi Kredit	Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data kredit nasabah	Key Operational	Bagian Kredit
3. Sistem Informasi Deposito	Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data deposito	Key Operational	Bagian dana
4. Sistem Informasi Inventaris	Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola barang dan asset	Key Operational	Bagian pembukuan
5. Sistem Informasi Neraca Keuangan	Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola akuntansi	Key Operational	Bagian pembukuan

Nama Sistem	Deskripsi	Kategori	Pengguna
6. Sistem Informasi Kepegawaian	Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data pegawai	<i>Strategic</i>	Bagian personalia
7. Sistem Informasi Pemasaran	Sistem informasi yang digunakan untuk mengelola	<i>High Potential</i>	Bagian Marketing
8. Sistem Informasi <i>Research and development</i>	Sistem informasi yang digunakan untuk mengadakan penelitian terkait produk-produk baru	<i>High Potential</i>	Pihak manajerial
9. Website	Website sebagai media promosi	<i>Support</i>	
10. SEO	Search Engine Optimiser sebagai media promosi dan agar mudah dicari dengan <i>keyword</i> tertentu	<i>Strategic</i>	
11. Aplikasi mobile	Aplikasi yang bisa diakses melalui <i>smarthphone</i>	<i>Strategic</i>	Seluruh karyawan dan pegawai
12. Aplikasi absensi	Aplikasi absensi dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi	<i>Strategic</i>	Seluruh pegawai

3.2 FUTURE IT STRATEGI

Guna mendukung implementasi dari seluruh sistem informasi diatas, maka PT. BPR Jaya

Kerti akan mengembangkan strategi IT untuk kebutuhan arsitektur jaringan komputer pada PT. BPR Jaya Kerti, ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Usulan Arsitektur Jaringan Komputer pada PT. BPR Jaya Kerti

c. Future IS/IT Strategi Manajemen

Untuk mendukung Perencanaan Strategis Sistem Informasi SI/TI pada PT. BPR Jaya Kerti agar dapat berjalan lancar dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dapat tercapai maka

struktur organisasi SI/TI perlu ditambahkan dua unit kerja lagi yaitu bagian SI/TI. Dimana saat ini PT. BPR Jaya Kerti masih menggunakan konsultan TI dari luar untuk masalah SI/TI perusahaan. Namun setiap waktu sistem - sistem

ini harus diperbaharui dan perlu pemeliharaan secara terus menerus. Sedangkan jika memakai konsultasi TI dari luar perlu adanya kontrak terlebih dulu sehingga lambatnya tindakan dan hanya melakukan pekerjaan sesuai dengan kontrak yang ada. Maka dari itu diperlukannya bagian Sistem dan Teknologi Informasi yang dapat mengontrol keadaan SI/TI perusahaan setiap saat. Sedangkan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan perlu ditambahkan

bagian Customer Service. Bagian ini yang nantinya akan menangani keluhan dan masalah yang dihadapi oleh nasabah serta membantu nasabah menyelesaikan kesulitan yang dialami saat melakukan transaksi.

a. Analisis SWOT

Hasil dari Analisis SWOT Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis SWOT Future IT Strategi

	Strength (Kekuatan)	Weakness (kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga yang kompetitif bagi penabung dan deposan 2. Memiliki lokasi yang cukup strategis di wilayah badung dengan 1 (satu) kantor utama dan 2 (dua) 3. Mengenal dengan lebih baik potensi ekonomi dan bisnis di daerah setempat 4. Proses kredit yang cepat 5. Reputasi yang baik di masyarakat karena sudah berdiri sejak lama 6. Nasabah diberikan pelayanan door to door service 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sumber daya manusia di bidang tertentu masih lemah 2. Kuantitas sumber daya manusia masih terbatas 3. Masih kurangnya sumber dana 4. Produk dana dan jasa yang berbasis teknologi masih terbatas 5. Kualitas pelayanan nasabah relatif lemah 6. Wilayah kerja operasional yang terbatas (belum mencakup seluruh wilayah bali) 7. Pemanfaatan SI/TI yang belum optimal 8. Dokumentasi perusahaan belum terpelihara dengan baik
Opportunity (Peluang)	S → O	W → O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pangsa pasar yang cukup luas 2. Masih terbukanya kerjasama dalam pelayanan untuk pembayaran (payment) tagihan listrik (PLN), Telkom dan Pulsa Listrik 3. Cukup banyaknya program pemerintah yang menunjang UMKM 4. Dukungan yang konsisten dan berkesinambungan dari Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Bali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pasar PT BPR Jaya Kerti 2. Mengoptimalkan UMKM melalui penyaluran kredit 3. Meningkatkan loyalitas nasabah dengan memberikan pelayanan yang lebih profesional, cepat dan tepat. 4. Membuat undian hadiah bagi nasabah 5. Melakukan sosialisasi di berbagai media lokal mengenai produk-produk dan fasilitas terbaru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang kompeten 2. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan pihak terkait 3. Meningkatkan fasilitas-fasilitas yang berbasis teknologi sehingga dapat memuaskan nasabah 4. Meningkatkan kualitas dan frekuensi pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM 5. Mencari tambahan modal ingkatkan jumlah penabung, debitur dan deposan 6. Meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan

Threat (Ancaman)	S → T	W → T
1. Persaingan di sektor keuangan akan semakin ketat, disamping di kalangan perbankan juga semakin meningkatnya sumber pembiayaan dari lembaga keuangan lain seperti multifinance, asuransi, pasar modal, koperasi, lembaga keuangan di Desa. 2. Bank-bank semakin gesit memperluas akses layanan dan produk 3. Regulasi di bidang keuangan dan perbankan semakin ketat, menuntut perbankan melakukan penyesuaian-penyesuaian ketentuan dan peraturan yang ada di internal termasuk penyesuaian pada operasional Bank 4. Pesaing meluncurkan produk atau jasa baru yang inovatif yang berbasis teknologi	1. Mempertahankan ciri khas produk yang sudah ada 2. Mengembangkan variasi produk 3. Bekerjasama dengan bank umum untuk memperluas pasar 4. Meningkatkan pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja marketing	1. Meningkatkan pembinaan SDM (recruitment, pendidikan dan karir) 2. Menyiapkan sistem informasi untuk meningkatkan proses bisnis 3. Memperkuat kelembagaan 4. Meningkatkan kepuasan nasabah dari produk dan pelayanan

b. Analisis Balance Scorecard

Dari analisis SWOT maka dapat dirangkum berdasarkan kekuatan dari bisnis proses terhadap kelemahan perusahaan, kelemahan terhadap hambatan proses bisnis, kekuatan perusahaan

terhadap hambatan yang terjadi dalam proses bisnis dan kelemahan perusahaan terhadap hambatan yang ada dalam proses bisnis.

Tabel 3 . Analisis Balance Scorecard

FINANSIAL/SERVIS			
Strategi	Tools Pengukuran	Indikator Kinerja	Solusi
Mencari tambahan modal untuk meningkatkan jumlah debitur, penabung dan depositan	Peningkatan jumlah debitur, penabung dan depositan	Jumlah debitur, penabung dan depositan meningkat 20% dari jumlah sebelumnya	a. SI Tabungan b. SI Pemasaran c. Website perusahaan d. Aplikasi berbasis mobile
Peningkatan jumlah kredit yg disalurkan	Meningkatnya jumlah debitur	Debitur bertambah 20% dari jumlah sebelumnya	a. Meningkatkan promosi melalui media cetak dan media elektronik b. SI Pemasaran c. Website perusahaan
Peningkatan kepuasan nasabah dari produk dan pelayanan	Meningkatnya jumlah nasabah	Jumlah nasabah bertambah 20% dari jumlah yang	a. Aplikasi berbasis mobile b. SI Tabungan c. SI Kredit

sebelumnya			
PELANGGAN			
Strategi	Tools Pengukuran	Indikator Kinerja	Solusi
Membuat undian berhadiah bagi nasabah	Terlaksana pengundian berhadiah	Jumlah nasabah meningkat 20% dari jumlah sebelumnya	a. SI Kredit b. SI Deposito c. SI Tabungan
Mengembangkan variasi produk yang dapat memberikan banyak pilihan bagi nasabah	Terciptanya produk baru	Jumlah nasabah meningkat 20% dari jumlah yang sebelumnya	a. SI Research and Development
Melakukan sosialisasi di berbagai media local mengenai produk-produk dan fasilitas	Semakin banyak yang mengenal PT. BPR Jaya Kerti	Peningkatan jumlah nasabah 20% dari sebelumnya	a. SI Pemasaran b. Website Perusahaan c. SEO
Memberikan pelayanan yang lebih professional (cepat dan tepat)	Peningkatan kepuasan nasabah	Peningkatan jumlah nasabah	a. SI Tabungan b. SI Kredit c. SI Deposito
PROSES INTERNAL			
Strategi	Tools Pengukuran	Indikator Kinerja	Solusi
Meningkatkan fasilitas-fasilitas berbasis teknologi	Bertambahnya <i>software</i> dan <i>hardware</i>	Unit <i>cost</i> meningkat 20-30%	a. SI Kepegawaian
Mengoptimalkan UMKM melalui penyaluran kredit	Meningkatnya jumlah debitur	Jumlah debitur meningkat 20% dari jumlah sebelumnya	a. SI Kredit
Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang kompeten	SDM mampu memahami dan melaksanakan sisdur dengan baik	Kinerja karyawan meningkat	a. SI Kepegawaian b. Absensi Biometrik
Memperluas pasar PT. BPR Jaya Kerti	Semakin banyak yang mengenal PT. BPR Jaya Kerti	Meningkatnya jumlah nasabah	a. SI Pemasaran b. Website c. SEO
PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN			
Strategi	Tools Pengukuran	Indikator Kinerja	Solusi
Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan pihak terkait	Melakukan kerjasama dengan pihak terkait	Peningkatan jumlah mitra kerja sama	a. Website Perusahaan b. SEO
Meningkatkan pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja marketing	Meningkatnya profesionalisme kinerja marketing	Meningkatnya jumlah nasabah	a. Memberikan motivasi kepada seluruh pegawai b. SI Kepegawaian
Meningkatkan pembinaan SDM (perekrutan, pendidikan dan karir)	Meningkatnya kompetensi dan kualitas SDM	Jumlah dan kualitas SDM sesuai dengan standar kompetensi	a. SI Kepegawaian
Meningkatkan kualitas dan frekuensi pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM.	Meningkatnya kompetensi dan kualitas SDM	Jumlah dan kualitas SDM sesuai dengan standar kompetensi	a. SI Kepegawaian

c. Analisis Value Chain

Dari hasil analisis data melalui hasil wawancara, observasi dan study literature,

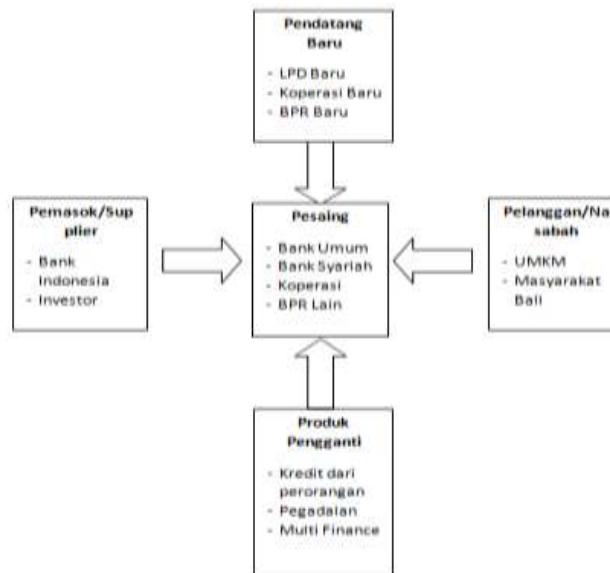
adapun hasil analisis internal bisnis menggunakan analisis Value chain adalah sebagai berikut, pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema Analisis Value Chain

d. Analisis Five Forces

Adapun hasil analisis eksternal bisnis menggunakan analisis five force model adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Skema Analisis Five Forces

e. Analisis PEST

1. Aspek Politik:

a. Kebijakan Pemerintah berupa Undang-Undang POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) nomor 20/POJK.03/2014, tentang Bank Perkreditan Rakyat, memberikan penguatan hukum mengenai keberadaan BPR.

b. Kebijakan pemerintah yang berupa kebijakan ekonomi untuk mendorong pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan memberikan fasilitas subsidi bunga dalam pembiayaan ekspor melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Fasilitas ini memungkinkan UMKM memperoleh kredit berbunga rendah, dari 22-23% menjadi 12%.

c. Ijin pendirian PT. BPR Jaya Kerti yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang tertuang dalam akta notaries nomor 7 tanggal 4 Juli tahun 1990 dan dibuat oleh notaries I Made Puryatma,S.H.

d. Telah disahkannya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik pada tahun 2008.

2. Aspek Ekonomi

a. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Bali tahun 2015, angka pertumbuhan ekonomi Bali masih melampaui angka nasional yaitu mencapai 6,12 persen. Cukup jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 4,9 persen. Dengan adanya data tersebut, daya beli masyarakat Bali cukup baik sehingga menjadi peluang bagi pihak PT.BPR Jaya Kerti untuk menyalurkan modal ke masyarakat.

b. Nilai tukar USD terhadap IDR cukup tinggi yang menyebabkan mata uang rupiah sedikit diapresiasi dan jumlah peredarannya menjadi lebih sedikit. Hal ini menyebabkan rasio kredit macet (NPL) semakin tinggi yang menyebabkan kinerja BPR menjadi kurang baik, sebab banyak orang mengambil kredit, tetapi tidak punya kemampuan untuk membayar.

3. Aspek Sosial

a. PT. BPR Jaya Kerti merupakan BPR yang sudah cukup lama berdiri, sudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah, dan pegawai PT.BPR Jaya Kerti cukup dekat dengan nasabahnya.

b. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, jumlah kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2014 mencapai 590.178 jiwa. Hal tersebut menjadi peluang bagi PT. BPR Jaya Kerti untuk meningkatkan promosi agar masyarakat semakin tertarik untuk melakukan transaksi di PT. BPR Jaya Kerti.

4. Teknologi

a. Teknologi semakin berkembang setiap tahunnya. Hal itu tentu sangat berimbas pada bidang perbankan, karena semakin tinggi teknologi yang digunakan, maka semakin cepat dan akurat data yang didapat. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan bagi kenyamanan serta kemudahan nasabah. Oleh karena itu, PT. BPR Jaya Kerti dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru.

g. Analisis SI/TI Internal PT. BPR Jaya Kerti dengan *McFarlan's strategic grid*

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.Pemanfaatan sistem dan teknologi Informasi di PT. BPR Jaya Kerti belum berorientasi pada visi dan misi organisasi tersebut. Hal ini terlihat dari belum adanya dokumen perencanaan strategis

sistem dan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi seluruh unit kerja sehingga saat ini pemanfaatan SI/TI belum mencapai hasil yang optimal.

2.Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi yang sudah dibahas menjadikan PT. BPR Jaya Kerti memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan dengan BPR lain dan meningkatkan daya saing yang meningkatkan

kompetensi perusahaan dan kompetensi pegawai sehingga strategi perusahaan tercapai.

3. Dengan adanya Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi pada PT. BPR Jaya Kerti maka struktur organisasi perlu ditambahkan satu unit lagi yaitu bagian Teknologi Informasi (TI) dan Customer Service agar perencanaan strategis dapat dilaksanakan dengan cepat dan berkesinambungan.

4. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka perencanaan Strategis Sistem Informasi yang akan ditambahkan yaitu: Website Perusahaan, SEO, Absensi Biometrik, SI Kepegawaian, Aplikasi berbasis Mobile, Sistem Informasi Research dan Development, Sistem Informasi Pemasaran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam upaya memajukan PT. BPR Jaya Kerti adalah sebagai berikut :

1. Visi dan misi dan strategi organisasi merupakan landasan kebijakan yang mendasar bagi Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi. Oleh karena itu disarankan agar dalam penelitian lebih lanjut visi, misi dan strategi SI/TI dapat dirinci dan sehingga lebih banyak yang diketahui.

2. Implementasi strategi SI/TI dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas dan berdasar rekomendasi portofolio aplikasi yang akan dipertahankan dan dikembangkan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, MZ. 2015. Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. <http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm>. Diakses tanggal 28 April 2016.

Afiyanti, Yati. 2008. Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/201/pdf_66. Diakses tanggal 7 Desember 2015.

Arbi, S. 2003. Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Jakarta: Djambatan

David, F.R. 2009. Manajemen Strategis. Jakarta: Salemba Empat

Irmayanto, J dkk. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti.

Indrajit, R.E. 2000. Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Jogiyanto. 2005. Sistem Informasi Strategik: untuk Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: Andi.

Jogiyanto. 2003. Sistem Informasi Pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan. Yogyakarta: Andi.

Kadir, A. 2002. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.

Kosasi, Sandy. 2012. Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pada Pt A.J. Sequis Life Star Group Agency Cabang Pontianak. <http://kopertis11.net/jurnal/sosial/Vol.4%20No.2%20Juni%202012/Sandy%20Kosasi%20%20editan.pdf>. Diakses tanggal 17 Juni 2015.

Mulyadi. 2007. Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutomo, Erwin dkk. 2012. Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Bank Perkreditan Rakyat Menggunakan Metode Ward Dan Peppard (Studi Kasus Bank Bpr Jawa Timur). <http://mmt.its.ac.id/download/SEMNAS/SEMNAS%20XX/MTI/17.%20Prosiding%20Fari d%20Fahrudin%20-%20Ok.pdf>. Diakses tanggal 17 Juni 2015.

Tarigan, J., O. Purbo dan R. Sanjaya. 2002. Business-Driven Information Sistem. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tarigan, Jenny Sari. 2007. Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Lembaga Keuangan Mikro

Studi Kasus PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Asih Group.
<http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=126341&lokasi=lokal>. Diakses tanggal 17 Juni 2015.

Ulum, Bakhrul. 2008. Perencanaan Strategis Sistem Informasi (Studi Kasus: PT Krakatau Steel Persero).
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126035-T-747>
Perencanaan%20strategis-HA.pdf. Diakses tanggal 17 Juni 2015.

Ward, J., Peppard, J. (2002). Strategic Planning for Information Systems: 3rd Edition, John Wiley & Sons.